

Efektivitas Penggunaan Metode Talaqqi Menghafal Surah Al'ashr bagi Anak Cerebral Palsy Kelas 2 SDLB

Najmudin

Guru PAI SLBN Kabupaten Cirebon

najmudin@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam usaha mencapai manusia yang berguna dan berkembang yang dapat menjawab tantangan zaman melalui pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai dalam mengelola suatu institusi pendidikan secara profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode talaqqi menghafal surah al-asr dalam pembelajaran agama Islam kelas 2 SDLB Jenis Penelitian ini adalah penelitian dengan analisis pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam setiap pembelajaran tentu menggunakan metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan, begitu pula dengan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, untuk kelas 2 Cerebral Palsy target yang harus dihafal adalah surah pendek juz 30 (Surah Al-'Asr) tetapi dari target tersebut tidak semua tercapai dengan alasan terbatasnya waktu dan banyaknya anak yang dipegang, selain itu 60% anak dari kelas 2 Cerebral Palsy masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Akan tetapi setelah menggunakan metode talaqqi anak mampu membaca meskipun masih memerlukan bimbingan. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa metode talaqqi efektif digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an bagi anak cerebral palsy kelas 2 SDLB di SLBN Kabupaten Cirebon. Rekomendasi bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran ini, agar anak lebih mudah dalam menghafal bacaan A-Qur'an kemudian dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksanaan, Bagi sekolah, sebagai masukan untuk perbaikan pengajaran tentang pentingnya metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Kata Kunci: *Efektivitas penggunaan metode talaqqi, hasil belajar anak*

ABSTRACT

Education is very important in the effort to achieve useful and developing human beings who can answer the challenges of the times through adequate knowledge and skills in managing an educational institution professionally. This study aims to determine the effectiveness of using the talaqqi method of memorizing surah al-asr in Islamic religious learning for grade 2 SDLB. This research is a research with qualitative descriptive analysis approach. In every learning, of course using methods to achieve the desired goals, as well as learning Tahfidz Al-Qur'an, for grade 2 Cerebral Palsy the target that must be memorized is the short chapter 30 chapters (Surah Al-'Asr) but from these targets not all This was achieved due to the limited time and number of children being held, besides that 60% of children from grade 2 Cerebral Palsy still had some children who could not read the Qur'an. However, after using the talaqqi method, children are able to read even though they still need guidance. The results of this study illustrate that the talaqqi method is effectively used in learning tahfidz al-qur'an for children with cerebral palsy grade 2 SDLB in SLBN Cirebon Regency. Recommendations for teachers or other education practitioners who are interested in applying this learning method, so that it is easier for children to memorize the reading of the Qur'an and then consider carefully so that it fits the planned time with the implementation time. For schools, as input for improving teaching about the importance of learning methods that can be adapted to the abilities and needs of children.

Keywords: *The effectiveness of using the talaqqi method, children's learning outcomes*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada dan rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas. Jadi Al-Qur'an merupakan pedoman setiap umat Islam dalam menjalankan hidupnya.

Al-Qur'an juga merupakan mukjizat abadi yang mendudukan semua generasi dan bangsa sepanjang masa. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia. Al-Hafidz As-Suyuti berkata bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesalahan. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memegang pilihan Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Oleh sebab itu banyak yang ingin menghafalkannya. Wakil Ketua

Dewan Masjid Indonesia (DMI), Komjen Pol Syafruddin mengungkapkan perkembangan menghafal Al-Qur'an di Indonesia jumlahnya terus mengalami peningkatan. Polri juga memberikan kesempatan kepada para santri menghafal Al-Qur'an untuk masuk sebagai anggota bintangara, selain itu Syafruddin juga mengatakan bahwa "Perkembangan hafidz Qur'an di Indonesia sangat manjur. Kita selaku Dewan masjid ya, bukan Wapolri, membina santri-santri, sekolah-sekolah dibawah naungan Dewan Masjid". Tak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an begitu menjamur di Negeri ini.

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di pesantren saja namun juga dilaksanakan dan dikembangkan juga di lembaga-lembaga pendidikan. Berawal diterapkannya di pesantren menghafal Al-Qur'an saja, kini hampir setiap lini pendidikan menerapkan hafalan Al-Qur'an dengan target-target yang bervariasi sebagai salah satu nilai unggul pada sekolah tersebut. Setiap lembaga berlomba-lomba dalam menonjolkan program-program unggulan sekolahnya agar dapat bersaing dengan lembaga yang lain. Pada masa saat ini program Hafidz-lah yang menjadi salah satu minat terbesar para orang tua memilih lembaga untuk menyekolahkan anaknya ditempat tersebut dengan harapan anak tersebut akan berkembang menjadi generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah. Masyarakat meyakini bahwa pendidikan agama terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an itu memang penting bagi anak karena Al-Qur'an memang memiliki nilai yang begitu berharga bagi perkembangan anak.

Adapun faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat
2. Sakinah (tentram jiwanya)
3. Tajam ingatan dan bersih intuisinya
4. Bahtera ilmu
5. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
6. Fasih dalam berbicara
7. Memiliki doa yang mustajab.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran guna memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang Allah turunkan kepada Nabi terakhir yakni Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi sebuah perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik sebagian maupun secara keseluruhan yang akan dibimbing oleh seorang guru. Dalam setiap pembelajaran tentu menggunakan metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan, begitu pula dengan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Adapun metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah:

1. Bin-Nazhar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara bergulung-ulang.
2. Tahfidz, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara Bin-Nazhar tersebut.
3. Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
4. Taqrir, yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-sima'-kan kepada guru hafidz.
5. Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jemaah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 7 September 2020, bahwa dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SLBN Kabupaten Cirebon guru menggunakan metode Ummi dalam pelafalan ayat Al-Qur'an dan menggunakan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti melihat terdapat beberapa anak yang tidak menyetorkan hafalannya, hal tersebut terjadi karena anak belum lancar dalam melafalkan ayat Al-Qur'an maupun keterbatasan waktu yang ada. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan baik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 8 September 2020 pada saat pra-penelitian terhadap guru Tahfidz di SDLB SLBN Kabupaten Cirebon yaitu bapak Warsono, S.Pd. diketahui bahwa untuk pembelajaran Tahfidz di SLBN Kabupaten Cirebon menggunakan metode Ummi, karena metode Ummi sangat mudah diajarkan kepada anak-anak. Dalam pembelajaran Tahfidz ini setiap anak harus menghafalkan hafalan yang sudah diajarkan oleh guru. Setiap kelas mempunyai target masing-masing, misalnya saya mengajar kelas 2 SDLB *Cerebral Palsy*, untuk kelas 2 *Cerebral Palsy* target yang harus dihafal adalah surah pendek juz 30 (Surah Al-'Asr) tetapi dari target tersebut tidak semua tercapai dengan alasan terbatasnya waktu dan banyaknya anak yang dipegang, selain itu 60% anak dari kelas 2 *Cerebral Palsy* masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kami sebagai guru terkendala dengan permasalahan tersebut. Adapun hasil dari penilaian keseharian anak adalah sebagai berikut:

N O	NAMA ANAK	HASIL PENILAIAN HARIAN (RATA- RATA)
1	Herudin	60
2	Faras Nanda Rarasati	65
3	Imelda Fauziah	55
4	M. Sabiq	50
5	M. Rizki	50
6	Khesya Francisca Rohadi	65
7	Sihhatul Kamil	50

Tabel : 1.
Data
Hasil

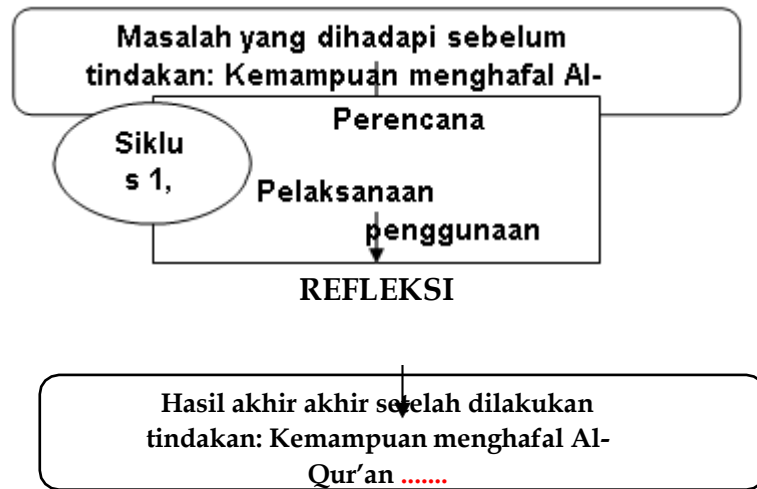
penilaian Harian Anam SLBN Semester Ganjil

Pengelolaan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat pokok guna mencapai keberhasilan suatu program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari komponen-komponen dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang akan dilakukan dengan matang serta membutuhkan sebuah pemikiran dan analisis secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji tentang Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini tercantum dalam sebuah judul: "Efektivitas Penggunaan Metode Talaqqi Menghafal Surah Al'Asr bagi Anak *Cerebral Palsy* kelas 2 SDLB T di SLBN Kabupaten Cirebon Semester 2 SDLB Tahun Ajaran 2021-2022".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.



Gambar 1 : Kerangka Berfikir

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Metode bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan observasi penilaian sebelum masuk ke tahap siklus. Tiap siklus terdiri 3 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Sebagai subjek adalah anak *cerebral palsy* kelas 2 di SLBN Kabupaten Cirebon yang berjumlah 7 orang anak. Subjek diambil dengan alasan peneliti dalam mengambil subjek secara *private*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada data anak *cerebral palsy* kelas 2 SDLB di SLBN Kabupaten Cirebon adalah perencanaan pelaksanaan penggunaan metode Talaqqi dan observasinya siklus 1, II dan III. Refleksi hasil akhir setelah dilakukan tindakan kemampuan menghafal surah Al-'Asr. Alur kerangka berpikir masalah yang dihadapi sebelum tindakan: kemampuan menghafal surah Al-'Asr anak *cerebral palsy* kelas 2 SDLB di SLBN Kabupaten Cirebon maka data telah diolah dengan baik, maka data- data tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Daftar nilai kemampuan menghafal surah Al-'Asr anak *cerebral palsy* kelas 2 SDLB SLBN Kabupaten Cirebon sebelum diadakan penelitian tindakan kelas (PTK).
2. Daftar nilai yang ada di lampiran dapat diketahui bahwa nilai kemampuan menghafal surah Al-'Asr adalah sebagai berikut:
 - a. Penilaian kemampuan menghafal surah Al-'Asr anak *cerebral palsy* kelas 2 SDLB di SLBN Kabupaten Cirebon sebelum diadakan

penelitian tindakan kelas (PTK). Daftar nilai kemampuan menghafal surah Al-'Asr, dengan tiga aspek, sebagai berikut: kemampuan menirukan bacaan ayat, menghafalkan penggalan ayat, dan melafalkan surah. Setiap aspek di beri kategori Sangat Baik (skor A = 100), Baik (skor B = 80), Cukup (skor C = 60) dan Kurang (skor D = 40).

- b. Nilai kemampuan menghafal surah Al-'Asr pada aspek menirukan bacaan ayat yaitu: anak mendapat nilai 67.
 - c. Dengan demikian rata-rata yang diperoleh anak sebesar 67%, anak mendapat nilai kurang dari KKM.
 - d. Kemampuan menghafal surah Al-'Asr pada aspek Tajwid yaitu: anak mendapat nilai 51. Dengan demikian rata-rata yang diperoleh anak sebesar 51%, anak mendapat nilai kurang dari KKM.
 - e. Data nilai kemampuan melafalkan surah Al-'Asr pada aspek Tahsin yaitu: anak yang mendapat nilai 55. Dengan demikian rata-rata yang diperoleh anak sebesar 55%, anak mendapat nilai kurang dari KKM. Rata-Rata nilai kemampuan menghafal surah Al-'Asr pada anak *cerebral palsy* kelas 2 SDLB. Tindakan sebelum siklus 1 yaitu 58%:
3. Daftar nilai sebelum tindakan siklus.

No	Nama	Nilai Rata-rata Kemampuan Menghafal Surah Al-'Asr (Sebelum Tindakan)			
		Meniru	Menghafal	Melafalkan	Rata-rata
1	Haerudin	80	40	60	60
2	Faras Nanda	75	70	50	65
3	Imelda Fauziah	65	50	50	55
4	M. Sabiq	60	40	50	50
5	M. Rizki	65	55	60	50

Tabel 2 : Perolehan Skor Aktivitas Anak Sebelum Menghafal Surat Al-Asr

Perolehan skor penilaian pada pembelajaran menghafal surah Al-'Asr sebelum siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata 58% dan masih kurang dan di bawah KKM, maka dari itu peneliti mengambil tindakan siklus 1 penelitian sebagai berikut:

Siklus 1

Perencanaan (*panning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru Tahfidz sebagai mitra kolaborasi untuk berdiskusi dan membahas tentang teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan penulis

membahas dan menganalisa materi pelajaran, dan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan materi surah yang akan dihapalkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu surah Al-'Asr.
2. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang surah Al-'Asr sesuai dengan metode yang akan digunakan.
3. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran nantinya melalui metode Talaqqi.
4. Menyusun lembar observasi yang akan digunakan ketika dalam proses pembelajaran.
5. Menyusun teks untuk mengukur kemampuan menghafal anak selama penelitian diterapkan.

Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran menghafal dengan menggunakan metode Talaqqi dengan ketentuan 3 aspek yang sesuai dengan kaidah penilaian metode Talaqqi, yaitu penilaian aspek menirukan ayat, aspek menghafal, aspek melafalkan penggalan ayat yang sesuai dengan makhorijul huruf yang baik dan benar setiap ayat. Apabila permasalahan belum selesai maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal, berlangsung selama 60 menit atau 2 jam pelajaran. Mengawali kegiatan menghafal surah Al-'Asr, anak diajak guru mengadakan tatap muka, apersepsi mengucapkan doa sebelum mau belajar, menanyakan kabar dan bertatapan muka sambil memberitahukan anak aspek penilaian yang akan dinilai untuk mengetahui 3 aspek, guru menyebutkan aspek menirukan surah, aspek menghafalkan, aspek melafalkan yang sesuai dengan makhorijul huruf yang baik dan benar kepada anak yang akan menghafal surah An-Naba.

Selesai kegiatan apersepsi, guru menerangkan/menjelaskan, mencontohkan pelafalan surah Al-'Asr, anak mencoba menirukan dan menyimak pelafalan surah Al-'Asr yang sesuai dengan 3 aspek. Sebelum pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dimulai, maka guru mengondisikan anak terlebih dahulu, yaitu bisa dengan duduk berhadap-hadapan memusatkan perhatian anak pada penjelasan guru. Dalam metode ini diperlukan kerjasama yang maksimal antara guru dan anak karena proses hafalan dilakukan secara bertatap muka dengan guru menghafal Al-Qur'an tersebut, cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan

cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan ayat yang baru dihafal kepada gurunya. Dalam metode Talaqqi ini terdapat dua proses yang harus dilakukan, yaitu pertama anak mendengarkan/menyimak terlebih dahulu bacaan surah Al-'Asr dihafalkan secara berulang-ulang yang dibacakan oleh sang guru, kemudian yang kedua menyetorkan hafalan kepada sang guru yaitu memperdengarkan hafalan ayat yang telah dihafalkan secara individu atau satu persatu dengan cara berhadapan.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti, dilakukan guru dengan memberikan materi kepada seluruh anak. guru mencoba memberikan kesempatan kepada anak untuk berkonsentrasi dalam belajar, Setelah merasa yakin bahwa para anaknya berkonsentrasi ke depan, guru mencontohkan pelafalan surah Al-'Asr dengan metode Talaqqi, anak berusaha memahami dan menyimaknya dengan saksama. Upaya ini belum berhasil dalam pemahaman materi awal. Dalam tahap tahap mengonstruksi (eksplorasi) pada tahap awal hafalan dengan menggunakan metode Talaqqi. Anak diperkenalkan dalam metode ini, Anak mencoba menghafal mengonstruksi (mengeksplorasi) hafalan secara bertahap, yaitu mulai dari ayat 1 yang pendek sampai dengan ayat ke-3 secara berulang-ulang, guru memberikan bahan elaborasi dan kolaborasi. Bahan elaborasi yang diberikan kepada anak berkaitan dengan kesalahan dalam pelafalan (makhroj) sesuai dengan ketentuan (elaborasi dan kolaborasi).

Saat elaborasi dan kolaborasi sedang berlangsung, guru segera menjelaskan tata cara memenuhi tuntutan tersebut disertai contoh yang benar. Upaya ini belum begitu berdampak pada peningkatan pemahaman anak dalam memenuhi setiap tuntutan hafalan. Guru berusaha membimbing seluruh anak dalam menghafal surat Al-Asr, setelah dianggap cukup, guru menginstruksikan kepada anak agar maju ke depan menyetorkan hafalannya. Selama kegiatan ini sedang berlangsung, guru membimbing secara intensif. Mengakhiri kegiatan ini, guru menilai hasil hafalan anak dan hasilnya masih perlu bimbingan dan arahan agar anak lebih memahami.

3. Kegiatan akhir

Setelah anak siap, selanjutnya guru melafalkan bacaan surah Al- 'Asr yang akan dihafalkan oleh anak secara keseluruhan dalam satu surah kemudian ayat per ayat secara berulang-ulang dengan jelas.

Anak menyimak bacaan guru secara saksama baik dari segi makhorijul huruf maupun dari segi hukum tajwidnya. Kemudian pada saat guru melafalkan bacaan ayat yang pertama, anak diinstruksikan untuk menirukan bacaan tersebut. Ini dilakukan secara berulang-ulang sampai anak benar-benar hafal surah Al-'Asr tersebut dengan baik dan benar, baru melanjutkan ke ayat selanjutnya. Setelah itu dilanjutkan sampai ayat terakhir dan anak kembali menirukan bacaan ayat tersebut ayat per ayat secara berulang-ulang sampai mereka hafal secara keseluruhan dalam satu surah. Semakin banyak pengulangan maka akan semakin baik hafalannya.

Setelah kegiatan menirukan bacaan tersebut, selanjutnya anak menyetorkan hafalan mereka pada guru dan guru menyimak bacaan anaknya baik dari aspek kelancaran maupun aspek hukum tajwidnya, selain itu guru juga mengoreksi apabila terdapat kesalahan dalam bacaan anaknya. Ini akan membuat hafalan anak membekas dalam memorinya. Sebelum anak mendapatkan giliran untuk meyetorkan hafalan kepada gurunya, maka dia melakukan muroja'ah atau menyimak bacaannya sendiri untuk memperlancar hafalan sebelum disetorkan kepada guru supaya lebih memperkuat hafalannya.

- a. Hasil observasi aktivitas anak dalam menghafal surah Al-'Asr selama siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Nilai Rata-rata Kemampuan Menghafal Surah Al-'Asr (Siklus 1)			
		Meniru	Menghafal	Melafalkan	Rata-rata
1	Haerudin	75	60	60	65
2	Faras Nanda	70	60	60	63
3	Imelda Fauziah	65	60	55	60
4	M. Sabiq	60	50	50	53
5	M. Rizki	60	60	60	60
6	Khesya Fransisca	65	70	70	68
7	Sihhatul Kamil	60	55	55	75

Tabel : 3. Perolehan Skor Aktivitas anak dalam Menghafal Surah Al-Asr Siklus 1

- b. Hasil observasi siklus 1 tentang aktivitas anak dari aspek menghafal surah Al-'Asr pada siklus 1 masih tergolong rendah dengan perolehan skor rata-rata 60,8 atau 60%, sedangkan skor idealnya adalah 100 atau

100%. Hal ini terjadi karena anak masih lemah dalam menghafal penggalan ayat surah Al-'Asr.

- c. Selain itu aktivitas anak dalam melafalkan surah Al-'Asr, penguasaan anak masih tergolong rendah. Dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 59,2 atau 59,2%.
- d. Hasil observasi dan evaluasi nilai rata-rata anak adalah 60,9 atau 60,9%.

c. Refleksi dan perencanaan ulang

Kegiatan refleksi terhadap keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada hafalan surah Al-'Asr menggunakan metode Talaqqi pada siklus 1 sangat penting dan ini akan menjadi masukan dalam menyusun perencanaan ulang untuk pelaksanaan tindakan siklus 2. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada tindakan siklus 1, sebagai berikut:

1. anak masih belum terbiasa menciptakan suasana hafalan menggunakan metode Talaqqi dengan konsisten. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas hafalan hanya mencapai 59,2%.
2. Salah satu anak sudah terbiasa membaca surah Al-'Asr dengan kondisi hafalan menggunakan metode Talaqqi. Meski demikian, Khesya merasa senang dan antusias dalam menghafal. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas anak dalam hafalan menggunakan metode Talaqqi mencapai skor 70.
3. Hasil evaluasi pada tindakan siklus 1 mencapai rata-rata nilai 60.
4. Masih ada beberapa anak yang belum bisa menyesuaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Hal ini karena anak masih kurang serius dalam menghafal.
5. Masih ada 2 anak yang masih belum hafal dan tersendat dalam pelafalannya.
6. Pembimbing Tahfidz yang bertindak sebagai tutor dalam hafalan, tampak masih bingung dalam bimbingan hafalannya karena terkendala dengan pelafalan yang kurang fasih.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada tindakan siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus 2 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada anak agar lebih aktif lagi dalam merespon hafalan dari pembimbing Tahfidz.
2. Lebih intensif lagi dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan.
3. Memperjelas dan mempertegas di dalam menghafalnya.

4. Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*).

Siklus 2

Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan siklus 2 didasarkan pada hasil refleksi tindakan siklus 1. Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti pada tahap ini, sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menghafal surah Al-'Asr yang akan disajikan dengan menggunakan metode Talaqqi.
2. Menyusun alat evaluasi hafalan surah Al-'Asr.
3. Membuat instrumen yang digunakan dalam PTK siklus 2, antara lain:
4. Lembar observasi untuk perencanaan pembelajaran;
5. Lembar observasi untuk aktivitas anak dalam melaksanakan hafalan;
6. Lembar wawancara untuk anak dan teman sejawat.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

1. Kegiatan Awal

Aktivitas guru dan anak dalam kegiatan awal berlangsung selama 60 menit. Guru mengawali kegiatan mengafal dengan mengajak anak untuk mengingat kembali hafalan surah Al-'Asr telah dihafalnya pada tindakan siklus 1. Seluruh anak tampak memenuhi ajakan guru Tahfidz, bahkan ada beberapa anak yang berkomunikasi langsung dengan guru Tahfidz. Oleh karena itu, guru memberikan pujian yang baik kepada mereka.

Setelah mengadakan apersepsi guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh anak dan cara menghafal agar memperhatikan ke 3 aspek supaya tercapai target hafalannya. Adapun ilustrasi penyampaian guru Tahfidz kepada anak, seperti dikutip berikut "Anak-anak pada hari ini kalian memasuki hafalan pada siklus 2. Bapak berharap kepada kalian, semoga berhasil mencapai tujuan. Agar berhasil mencapainya, kalian harus bersungguh-sungguh dalam menghafalkan surah Al-'Asr mengikuti tahapan aspek-aspek yang dianjurkan. Sebelum itu Bapak ingin bertanya kepada kalian, apakah kalian sudah siap menghafal surah Al-'Asr dengan baik? ". Seluruh anak menjawab "Siap, Pak". Di bawah komando guru Tahfidz, seluruh anak berdoa dengan khusyuk. Selesai berdoa guru menutup kegiatan awal dengan satu pesan berikut "Siapa yang bersungguh-sungguh dalam belajar, cepat atau lambat akan menjadi pintar". Seluruh anak tampak dapat memahami benar ungkapan bijak ini.

2. Kegiatan Inti

Mengawali kegiatan inti, guru menebar pandangan kepada seluruh anak. Setelah merasa yakin bahwa para anaknya berkonsentrasi ke depan, barulah mulai mencontohkan pelafalan surah Al-'Asr dengan metode Talaqqi. Sementara itu, tampak anak berusaha memahami dan menyimaknya dengan saksama. Upaya ini berhasil membangun pemahaman awal seluruh anak. Ini yang dimaksud dengan tahap mengonstruksi (eksplorasi) pada tahap awal hafalan dengan menggunakan metode Talaqqi. Anak menghafal mengonstruksi (mengeksplorasi) hafalan secara bertahap, yaitu mulai dari ayat 1 yang pendek samapai dengan ayat ke-3 secara berulang-ulang, guru memberikan bahan elaborasi dan kolaborasi. Bahan elaborasi yang diberikan kepada anak berkaitan dengan kesalahan dalam pelafalan (makhroj) sesuai dengan ketentuan (elaborasi dan kolaborasi).

Saat elaborasi dan kolaborasi sedang berlangsung, guru segera menjelaskan tata cara memenuhi tuntutan tersebut disertai contoh yang benar. Upaya ini berdampak pada peningkatan pemahaman anak dalam memenuhi setiap tuntutan hafalan. Setelah dianggap cukup, guru mempersilakan kepada anak untuk menghafal dengan cara mandiri. Seluruh anak kelihatan serius menghadapi tuntutan demi tuntutan tadi. Setelah dianggap cukup, guru menginstruksikan kepada anak agar maju ke depan menyetorkan hafalannya. Selama kegiatan ini sedang berlangsung, guru membimbing secara intensif. Mengakhiri kegiatan ini, guru menilai hasil hafalan anak dan memberikan penghargaan khusus (*reward*) kepada anak yang hasil hafalannya lebih baik

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 20 menit. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru Tahfidz dan anak tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Mengawali kegiatan akhir, guru Tahfidz berusaha memahami anak dengan cara memberi kesimpulan 3 aspek metode Tahfidz yang telah diketahui dan seluruh anak memahami dengan saksama. Mengakhiri kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi terhadap kemampuan anak dalam menghafal. Pelaksanaan kegiatan evaluasi pun berlangsung dengan tertib, akhirnya guru Tahfidz dan anak menutup pembelajaran dengan doa.

Guna melengkapi hasil observasi di atas, peneliti mengadakan wawancara dengan teman sejawat (guru Tahfidz) dan beberapa orang anak dengan tujuan untuk memperoleh keterangan-keterangan sebagai berikut:

1. Guru Tahfidz merasa puas atas hasil upayanya yang telah mampu mengubah cara belajar anak menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Guru merasa puas atas hasil upayanya telah membawa peserta pada perubahan proses menghafal yang sebenarnya.

3. Guru merasa yakin bahwa perubahan kecerdasan anak dalam menghafal surah Al-'Asr. Perlakuan ini mengenai sasaran sehingga tuntutan menghafal dapat dipenuhi dengan baik oleh setiap anak.
4. Anak merasa senang pada cara belajar yang baru saja ditempuhnya di siklus 2.
5. Anak telah memperoleh pengalaman menarik yang sebelumnya, baik pada saat belajar mengonstruksi (mengeksplorasi), konsolidasi, elaborasi, maupun kolaborasi.
6. Anak merasakan lebih bermakna ketika mengalami sendiri tahapan-tahapan yang sebenarnya. Selain diperoleh beberapa keterangan di atas, juga diperoleh hasil penilaian guru Tahfidz terhadap aktivitas belajar anak yang mencerminkan konteks pembelajaran metode menghafal. Hasil penilaian tersebut diuraikan pada bagian observasi.

a. Observasi dan evaluasi

Hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan tindakan siklus 2 menunjukkan perubahan yang lebih baik daripada siklus 1. Jelasnya mengenai hal itu, sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas anak dalam menghafal surah Al-'Asr dengan metode Talaqqi selama siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Nilai Rata-rata Kemampuan Menghafal Surah Al-'Asr (Siklus 2)			
		Meniru	Menghafal	Melafalkan	Rata-rata
1	Haerudin	75	75	60	70
2	Faras Nanda	75	75	75	75
3	Imelda Fauziah	65	65	65	65
4	M. Sabiq	60	65	65	63
5	M. Rizki	65	65	65	65
6	Khesya Fransisca	75	75	75	75
7	Sihhatul Kamil	65	65	65	65

Tabel 4 : Perolehan Skor Aktivitas Anak dalam Menghafal Surah Al'Asr Siklus 2

- 1) Hasil observasi aktivitas anak pada aspek hafalan surah Al-'Asr pada siklus 2 tergolong sedang, hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus 1. Dari skor ideal 100, nilai yang diperoleh adalah 69,2 atau 69,2%.
- 2) Hasil evaluasi aspek pelafalan anak terhadap hafalan surah Al-'Asr pada siklus 2 juga tergolong sedang, yakni dari nilai skor ideal 100 nilai rata-rata skor perolehan adalah 70 atau 70%.
- 3) Hasil evaluasi nilai rata-rata siklus 2 mengalami peningkatan

yang sebelumnya 60,9 menjadi 68,3, ini berarti naik 7,4.

b. Refleksi dan Perencanaan

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus 2 ini sebagai berikut:

- 1) Aktivitas anak menghafal surah Al-'Asr sudah mengarah ke langkah- langkah aspek metode Talaqqi. Anak mampu menghafal dengan mengikuti langkah2 dan tugas yang diberikan oleh guru Tahfidz. Anak mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Anak mulai mampu mempresentasikan hafalannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas hafalan anak meningkat dari 60,8% pada siklus 1 menjadi 69,2 % pada siklus 2.
- 2) Meningkatnya aktivitas anak dalam menghafal surah Al-'Asr didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana metode menghafal yang mengarah pada langkah-langkah teknik menghafal menggunakan metode Talaqqi. Guru secara intensif membimbing anak saat mengalami kesulitan dalam hafalannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas meniru meningkat dari rata-rata 65% pada siklus 1 menjadi 68,5% pada siklus 2.
- 3) Meningkatnya aktivitas anak dalam melaksanakan pelafalan berdampak pada meningkatnya kemampuan anak dalam menguasai hafalan surah Al-'Asr. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata 58,6% pada siklus 1 meningkat menjadi 67,1 pada siklus 2.
- 4) Meningkatnya rata-rata nilai pada siklus 2 menjadi 68,3.

Siklus 3

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus 3 berusaha mengakomodasi hasil refleksi tindakan siklus 2, antara lain: (1) memberikan motivasi kepada anak agar lebih aktif lagi dalam merespon tuntutan hafalan; (2) lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan; (3) memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*). Kegiatan lain yang ditempuh pada tahap ini, sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran hafalan surah Al-'Asr yang akan disajikan dengan menggunakan metode Talaqqi.
- 2) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

3) Membuat instrumen yang digunakan dalam PTK siklus 3, antara lain:

- a) lembar observasi untuk perencanaan pembelajaran;
- b) lembar observasi untuk aktivitas guru dan anak dalam melaksanakan pembelajaran; dan
- c) lembar wawancara untuk guru dan anak serta teman sejawat.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal

Aktivitas guru dan anak dalam kegiatan awal berlangsung selama 40 menit. Guru mengawali kegiatan hafalan dengan cara mengajak anak untuk mengingat kembali metode Talaqqi dengan memperhatikan ke 3 aspek yang telah dipelajarinya pada tindakan siklus 2. Kepada anak yang mampu mengingat dengan baik, guru memberikan pujian dan kepada yang lain memotivasi agar memiliki keberanian untuk menyampaikan daya ingatnya.

Setelah mengadakan apersepsi, guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh anak dan cara menghafal untuk mencapainya. Seluruh anak tampak memahami benar informasi yang disampaikan guru.

2) Kegiatan Inti

Tanpa menunggu instruksi dari guru, seluruh anak langsung melaksanakan kegiatan hafalannya. Kegiatan ini berlangsung dengan tertib. Setelah tampak dalam kondisi yang diharapkan, guru Tahfidz memberikan bahan eksplorasi, konsolidasi, elaborasi, dan kolaborasi kepada masing-masing anak.

Dalam aktivitas menghafal seluruh anak tampak serius dan semangat mengikuti petunjuk guru Tahfidz. Kegiatan ini berlangsung lebih baik dari sebelumnya. Hal ini karena pengalaman masing-masing anak selama mengikuti tiga siklus hafalan surah Al-'Asr berdasarkan langkah-langkah metode Talaqqi. Selama kegiatan ini sedang berlangsung, guru membimbing proses menghafal anak secara intensif, memberi bantuan kepada anak yang cukup mengalami kesulitan dalam memenuhi setiap aspek. Mengakhiri kegiatan inti, guru memberikan waktu selama 20 menit untuk mempresentasikan/menyetorkan hasil hafalannya kepada pembimbing. Sementara itu, pembimbing Tahfidz mendengarkan dan mengevaluasi bilamana diketahui ada kekurangan dari hafalan surah Al-'Asr yang sedang tampil. Mengakhiri kegiatan ini, guru Tahfidz menilai hasil hafalan masing-masing kelompok belajar dan kepada anak yang hasil menghafalnya lebih baik, guru memberikan penghargaan khusus (*reward*).

1) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dan anak tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Mengawali kegiatan akhir, guru berusaha memahamkan anak dengan cara

memberi simpulan metode Talaqqi yang telah dipelajari, seluruh anak menyimaknya dengan saksama. Mengakhiri kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi terhadap kemampuan menghafal pada setiap anak. Pelaksanaan kegiatan evaluasi pun berlangsung dengan tertib. Akhirnya guru dan anak menutup pembelajaran dengan doa.

Guna melengkapi hasil observasi di atas, penulis mengadakan wawancara dengan guru dan beberapa orang anak dengan tujuan untuk memperoleh keterangan-keterangan sebagai berikut:

- a) Guru merasa sangat puas atas hasil upayanya yang telah mampu mengubah cara menghafal anak menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- b) Guru merasa sangat puas atas hasil upayanya telah membawa anak pada perubahan proses menghafal yang sebenarnya.
- c) Guru merasa lebih yakin bahwa perubahan perilaku anak dalam menghafal dan berikut hasilnya karena ada perlakuan. Perlakuan ini mengenai sasaran, sehingga tuntutan hafalan dapat dipenuhi dengan baik oleh setiap anak.
- d) Anak merasa senang pada cara menghafal yang baru saja ditempuhnya di siklus 3.
- e) Anak telah memperoleh pengalaman menarik yang sebelumnya tidak demikian, baik pada saat belajar mengonstruksi (mengeksplorasi), konsolidasi, elaborasi, maupun kolaborasi.
- f) Anak merasakan lebih bermakna ketika mengalami sendiri tahapan-tahapan yang sebenarnya.
- g) Selain diperoleh beberapa keterangan di atas, juga diperoleh hasil penilaian guru terhadap aktivitas belajar anak yang mencerminkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.
- h) Ada beberapa catatan yang menggambarkan hasil pengamatan masing-masing terhadap pelaksanaan tindakan siklus 3, seperti dijelaskan berikut:
 - (1) Suasana pembelajaran menghafal surah Al-'Asr sudah lebih mengarah pada langkah-langkah metode Talaqqi dengan memperhatikan ke empat aspek.
 - (2) Hampir semua anak merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain.
 - (3) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.

c. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi selama siklus 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas anak dalam menghafal surah Al-'Asr pada siklus 3 tertuang pada tabel berikut:

No	Nama	Nilai Rata-rata Kemampuan Menghafal Surah Al-'Asr (Siklus 3)			
		Meniru	Menghafal	Melafalkan	Rata-rata
1	Haerudin	82	85	83	83,3
2	Faras Nanda	85	88	85	86
3	Imelda Fauziah	85	80	85	83,3
4	M. Sabiq	85	86	80	83,6
5	M. Rizki	82	80	80	80,6
6	Khesya Fransisca	87	88	88	87,6
7	Sihhatul Kamil	86	85	85	85,3

Tabel 5. : Perolehan Skor Aktivitas Anak dalam Menghafal Surah Al-'Asr Siklus 3

- 2) Hasil observasi siklus 3, aktivitas anak dalam menghafal mendapat rata-rata nilai perolehan 84,5 atau 84,5%. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.
- 3) Hasil evaluasi siklus 3, penguasaan anak terhadap pembelajaran menghafal surah Al-'Asr yang disajikan dengan menggunakan metode Talaqqi memiliki nilai rata-rata 84,2 atau 84,2% dari skor ideal 100. Hal ini menunjukkan penguasaan anak terhadap hafalan surah Al-'Asr tergolong tinggi.
- 4) Hasil evaluasi siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup berarti, yakni 84,2, sedangkan sebelumnya 68,3 pada siklus 2.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus 3, sebagai berikut:

- 1) Aktivitas anak dalam menghafal sudah mengarah ke langkah-langkah teknik menghafal memakai metode Talaqqi. Anak mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Anak mulai mampu mempresentasikan hasil hafalannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas anak meningkat dari 68,3.% pada siklus 2 menjadi 84,2% pada siklus 3.

- 2) Meningkatnya aktivitas anak dalam menghafal didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam meningkatkan suasana menghafal yang mengarah pada langkah-langkah metode Talaqqi. Guru secara intensif membimbing anak, terutama saat anak mengalami kesulitan dalam menghafal dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam menghafal meningkat signifikan dari 68,3% pada siklus 2 menjadi 84,2% pada siklus 3.
- 3) Meningkatnya aktivitas anak dalam melaksanakan hafalan surah Al- 'Asr terhadap meningkatnya kemampuan anak dalam hafalan. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi 69,2 % pada siklus 2 meningkat menjadi 84,5% pada siklus 3.
- 4) Meningkatnya rata-rata nilai hafalan setiap siklus dari 60%, (siklus 1) menjadi 69,2%. (siklus 2) dan 84,5% (siklus 3)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal ayat-ayat dalam Al- Qur'an atau mengulang ayat Al-Qur'an dengan cara membaca atau mendengarkan, dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang terdapat di dalamnya, seperti makhorijul huruf dan hukum tajwidnya, dimana ayat- ayat yang dihafalkan adalah keseluruhan ayat dalam Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz dengan tujuan semata-mata beribadah dan mengharap ridho dari Allah SWT.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan atau keluar biasaan baik fisik, psikologis, mental, intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya, secara signifikan berbeda dalam berbagai dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Anak berkebutuhan khusus meliputi anak-anak yang kurang dalam pendengaran (tunarungu), kurang dalam penglihatan (tunanetra), mempunyai gangguan bicara (tunawicara), kelainan fisik dan sistem saraf (tunadaksa), retardasi mental, gangguan emosional, tunagrahita, gangguan *spectrum* autisme, *down syndrome*, serta anak berbakat yang memiliki intelegensi yang sangat tinggi di atas rata-rata.

Metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu metode atau cara yang digunakan bagi anak berkebutuhan khusus dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an.

Metode Tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus agar metode dapat berhasil

serta mengantarkan pada tujuan dari pembelajaran Tahfidz Al Qur'an itu sendiri.

Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan, dan membutuhkan kesabaran yang tinggi dalam membimbing dan mengajarkan anak berkebutuhan khusus dalam menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan mengkaji berbagai macam literature terkait maka dapat disimpulkan bahwa ada empat metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus. Penulis memilih metode Talaqqi ini dari sekian banyak metode Tahfidz yang ada dengan alasan karena metode ini adalah metode yang mudah diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus dan yang paling penting adalah metode ini mampu menyesuaikan dengan kondisi, kemampuan, serta karakteristik anak berkebutuhan khusus. Metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dapat diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus antara lain, yaitu metode *Talaqqi*.

Metode *Talaqqi* diperuntukan bagi anak penyandang kelainan fisik atau syaraf yang sering disebut dengan Tunadaksa bagian *Cerebral Palsy*. Metode *Talaqqi* yaitu suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan bacaan Al-Qur'an berhadapan langsung dengan para anak dalam posisi duduk tenang dan nyaman, kemudian anak memperhatikan gerak bibir guru secara tepat, agar anak benar-benar dapat menirukan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu menghafalkannya. Dalam metode *Talaqqi* terdapat dua tahap proses yang harus dilakukan, yaitu: pertama, anak mendengarkan terlebih dahulu bacaan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang, yang dibacakan oleh sang guru; kedua menyetorkan hafalan kepada sang guru yaitu memperdengarkan hafalan ayat yang telah dihafalkan secara individu atau satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Az-Zawawi. Yahya. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Abdullah, Mawardi. 2014. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Nandiyah. 2013. *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Magistra*. Vol. 25, No. 86.
- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prastya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Asy'ari, Abdurrahman. 2018. *Tiqi Taca Tahfidz Al-Qur'an*. Wonosobo: Biti Djaya.
- Alfatoni, Sabit. 2015. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2019. Jakarta: Beras.
- Al-Wahab Al-Khallaf, Abd. 1972. *'Ilm Ushul Al-Fiqh*. Jakarta: Majelis Al-Ala Al-Indonesia li Al-Da'wah Al-Islamiyyah.
- Amali Herry, Bahirul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pro-U Media.
- Antama Putri, Mesya dan Jon Efendi. 2018. *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra di Sekolah Berasrama di SLB A Payakumbuh*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Vol. 6 No. 1.
- Apri Setiaji, Cahyo. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan anak dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arifin, Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assjari, Musjafak dan Sufi Ainun Farhah. 2012. *Pengaruh Metode Tasmi' terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek Al-Qur'an pada Anak Cerebral Palsy*. *Jurnal Jassi*. Vol. 11, No. 1.
- Aziz Abdul Rouf, Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Bin Ahmad Hasan Hammam, Hasan. 2007. *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Christiyaningsih. 2020. *Pesan Rasulullah Bagi Orang yang Sulit Bisa Baca Al- Qur'an*. <https://m.republika.co.id/pesan-rasululullah-bagi-orang-yang-sulit-bisa-baca-alquran>, diakses pada tanggal 19 September 2020, pukul 11:42.
- D. Dwiyoogo, Wasis. 2016. *Pembelajaran Visioner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delphie, Bandi. 2012. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafiz Fathony, Muhammad. 2018. *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 Banjarmasin)*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hanum, Latifah. 2014. *Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XI, No. 2.
- Hendyat, Soetopo. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://baitulmaqdis.com/mukjizat-Islam/jutaan-penghafAl-Al-quran-di-dunia-bukti-mukjizat-keorisinilan-Al-quran/> diakses pada tanggal 27 Oktober 2020, pukul 21:29.
- <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/53-57-persen-muslim-indonesiabelum-bisa-baca-alquran> diakses pada tanggal 28 Oktober 2020 pukul 09:09.
- <https://m.republika.co.id/> diakses pada tanggal 28 Oktober 2020 pukul 09:14.
- <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/136336> diakses pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 21:04.
- Husna Widiarti, Faridatul. 2018. *Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book dan Braille Digital Bagi Tunanetra di Surakarta*. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 19, No. 2.

- Izzati Farhani, Dhea. 2018. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Mughni Kuningan Jakarta*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kadir, Abdul, dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenia Media Group.
- K.A, Jamila dan Muhammad. 2008. *Special Education for Special Children (Panduan Pendidikan Khusus Anak-anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities*. Jakarta: Hikmah.
- Khalil Al-Qattan, Manna". 2012. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: Halim Jaya.
- Kholida Qurotul A'yun, Elvyna. 2018. *Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada anak Gangguan Kemampuan Komunikasi dan Lambat Belajar Kelas 2I Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, Cet. Kedua.
- Majid Khon, Abdul. 2011. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulana, Yusuf. 2019. *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Bagi anak SMP Islam Al-Irsyad Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mierrina. 2018. *Bimbingan Konseling Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Model Konseling Inklusi*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 08, No. 01.
- Moleong, Lexy. J 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, Muhammad. 2004. *Mengejar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khotam (Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Nor Ichwan, Muhammad. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Nur Amalia, Indah, dkk. 2018. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 2.

- Nur Khaqiqi, Abdin. 2018. *Pola Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Tunarungu di Rumah Abata Kav. Argodewi Kecamatan Mungseng Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017.
- <https://www.google.com/jdih.kemenpppa.go.id>. diakses pada tanggal 2 Oktober 2020, pukul 17:01.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Qowi, Abdul. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara*. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 16, No. 2. Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ratri Desiningrum, Dinie. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Rodiah, dkk. 2010. *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*. Yogyakarta: elSAQ Press.
- Roihan Daulay, Muhammad. 2014. *Studi Pendekatan Al-Qur'an*. *Jurnal Thariqah Ilmiah*. Vol. 01 No. 01.
- Romadhona, Herfia. 2017. *Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Forward Chaining*. *Jurnal Sains dan Informatika*. Vol. 3, No. 1.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Salim Badwilan, Ahmad. 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Shalahuddin, Mahfudz. 1996. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Smart, Aqila. 2014. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharlina, Yulia dan Hidayat. 2010. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susianti, Cucu. 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 2, No. 1.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taqiyul Islam Qori, M. 1998. *Cara Mudah Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,
<https://jdih.kemenkeu.go.id/>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2020, pukul 19:04.
- W. Al Hafidz, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W. Al Hafidz, Ahsin. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastuti. 2019. *Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang Mengalami Kecacatan Fisik*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. Vol. 5, No. 1.
- Zaitun. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Zakiyyah, Azka. 2018. *Penerapan Metode Jama', Audio Talaqqi, Kitabah dan Gerakan dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 206 Putraco Indah Kota Bandung*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zuhairi. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

